

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penggunaan metode eksperimen ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran model *TPSR* dan model *direct instruction* dalam mengembangkan konsep diri (*self concept*) siswa. Selain itu ingin mengetahui seberapa besar perbedaan peningkatan *self concept* (konsep diri) setelah diberikan perlakuan pembelajaran model *TPSR* dan model *direct instruction*. Sehubungan dengan itu data yang diperlukan adalah konsep diri (*self concept*) siswa yang cenderung akan diasumsikan akan berubah melalui penerapan model *TPSR* dalam pembelajaran penjasorkes. Menurut Ali Maksum (2012, hlm. 65) pengertian penelitian eksperimen :

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel. Salah satu ciri utama dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*) yang dikenakan kepada subjek atau objek penelitian.

Dalam penelitian eksperimen seorang peneliti sejauh mungkin harus dapat memastikan bahwa variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel terikat benar-benar disebabkan oleh adanya manipulasi variabel bebas. Sejalan dengan penelitian ini ada suatu perlakuan (*treatment*) yaitu dengan menerapkan model *TPSR* yang diterapkan pada kelompok eksperimen, dan model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung) sebagai kelompok kontrol, dalam periode waktu 16 pertemuan. Kemudian setelah itu peneliti akan melihat pengembangan kelompok kelas eksperimen, dan dilihat juga pengembangan kelompok kelas kontrol. Untuk itu peneliti dalam meneliti menggunakan metode eskperimen dengan adanya *treatment* (perlakuan).

Sejalur dari penjelasan metode penelitian, peneliti mempunyai tujuan yang ingin diungkap yaitu gejala perubahan sikap yang terjadi dalam pengaruh penerapan model *TPSR* dan model *direct instruction*. Secara rinci dan jelas ingin

mengembangkan sikap tanggung jawab melalui pendidikan jasmani serta adanya perubahan afektif (sikap) implikasinya terhadap pengembangan konsep diri (*self concept*) siswa.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan model *TPSR* sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan pembelajaran model *direct instruction*. Penelitian ini yaitu menggunakan kategori eksperimen dengan desain yang digunakan Menurut Fraenkel (2006:277) yaitu *randomly pretest-posttest control group design* yaitu dengan adanya *pretest-posttest* untuk memastikan efektivitas perlakuan yang diberikan. Pengambilan sampel dengan cara kluster random yaitu sampel dilakukan dengan cara mengacak kelas.

Tes awal dilakukan sebelum dilakukan perlakuan kemudian hasilnya dijadikan acuan untuk dibandingkan dengan tes akhir. *Treatment* yang diberikan adalah model *TPSR* (*Teaching personal and social responsibility*) dan model *direct instruction*. Selanjutnya di implementasikan kemampuan pembuatan keputusan serta direfleksikan kedalam konsep diri (*self concept*) pada siswa.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O₁ - O₃ : Tes Awal (*Pretest Self Concept*)

O₂ - O₄ : Tes Akhir (*Posttest Self Concept*)

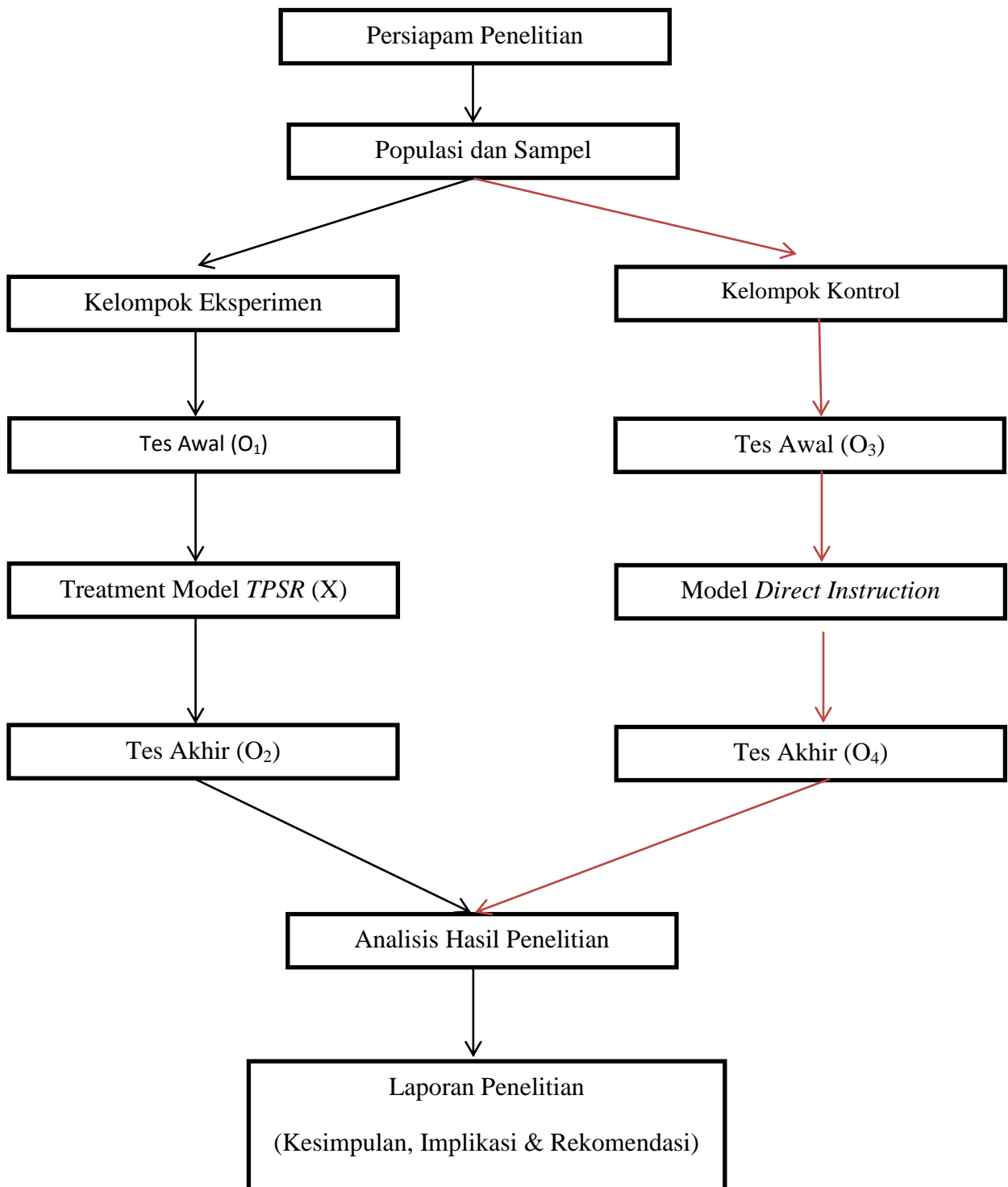
X : *Treatment Model TPSR*

R : *Random*

- : Tidak ada *treatment*

Dari desain penelitian, peneliti memberikan gambaran pengaruh penerapan model *TPSR* dan model *direct instruction* dengan prosedur penelitian sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan penelitian
- b) Menyiapkan materi pembelajaran kelas eksperimen dengan model *TPSR* dan materi pembelajaran model konvensional
- c) Pembentukan dan pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- d) Mengadakan tes awal pada kelompok eksperimen (simbol : O_1) dan kelompok kontrol (simbol : O_2)
- e) Pelaksanaan pembelajaran yaitu pemberian *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran *TPSR* (simbol : X) pada kelas eksperimen IPS dan pembelajaran *direct instruction* yang dilaksanakan sebagai kelompok kontrol di kelas IPA.
- f) Mengadakan test akhir pada kelompok eksperimen (simbol : O_2) dan kelompok kontrol (simbol : O_4)
- g) Menganalisis hasil penelitian
- h) Kesimpulan serta implikasi dan rekomendasi (penyusunan laporan penelitian)



Gambar 3.1
Alur Penelitian

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dari SMA Santa Maria 2 di Kota Bandung. Terkait populasi Arikunto (2006, hlm. 130), menjelaskan sebagai berikut: “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.”. Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 80) menjelaskan sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Sekolah SMA Santa Maria 2 Kota Bandung.

Dalam penelitian ini digunakan teknik *cluster random sampling* cara, yaitu pemilihan sampel dengan cara mengambil subjek atau kelas secara acak. Melalui teknik *cluster random sampling*, sehingga dari 4 kelas diperoleh 2 kelas dengan jumlah 60 orang siswa di kelas X (sepuluh). Untuk itu setelah dilakukan *random* peneliti mendapatkan satu kelas IPS kelompok *treatmen* dan satu kelas IPA sebagai kelompok kontrol. Selanjutnya data dilihat dari laporan guru BK/guru bagian kesiswaan di sekolah paling bermasalah dalam pembelajaran serta buku pelanggaran tata tertib. Pengambilan sampel pada usia 15-17 tahun tersebut berdasarkan pandangan dari Hurlock (1980, hlm. 212) dalam Dewi Wulansari (2014, hlm. 52) menyatakan bahwa, masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan,” suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormone. Meningginya emosi terutama karena tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan tersebut.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Santa Maria 2 Kota Bandung dengan kepala Sekolah Dra. Yuliana Tri Hartati, Guru Olahraga Sony Andriana, S. Pd, Serta Guru BK Dra. Maria Christiana. Alamatnya Jl. Sulaksana Baru 1 No.

Jajang Irfan Apriyana, 2015

Pengaruh Penerapan Model Teaching Personal And Social Responsibility Dan Model Direct Instruction Terhadap Pengembangan Konsep Diri Siswa Dalam Pembelajaran Penjas
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18 Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam belas kali pertemuan, dengan satu kali pertemuan dilakukan satu minggu tiga kali, sehingga untuk enam belas pertemuan memerlukan waktu enam minggu yaitu dari bulan Februari hingga Maret untuk mengembangkan konsep diri. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu pengaruh pelatihan dapat diamati setelah enam minggu yang sesuai untuk memberi label atau pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Ali Maksum (2012, hlm. 30) Variabel dapat digolongkan sebagai berikut :

Variabel dapat digolongkan menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel mempengaruhi, sementara variabel terikat adalah variabel dipengaruhi. Dalam konteks penelitian eksperimen variabel juga dapat dibedakan antara variabel manipulatif (disebut juga variabel aktif) dan variabel atribut (disebut variabel yang diukur).

Mengacu pendapat tersebut variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas, yaitu model *TPSR* dan model *direct instruction* serta variabel terikat yaitu *self concept*. Pengaruh penerapan model *TPSR* dan model *direct instruction* variabel manipulatif atau disebut juga variabel aktif, sedangkan pengembangan *self concept* termasuk ke dalam variabel atribut yang diukur.

Selanjutnya, definisi atau batasan atas sebuah istilah menjadi sesuatu yang penting, ketika kita ingin membahas sesuatu. Dalam hal ini untuk menghindari persepsi yang macam-macam terhadap istilah tersebut. Selanjutnya agar pembahasan lebih terfokus terhadap apa yang sebenarnya dimaksudkan. Menurut Ali Maksum (2012, hlm. 34) menjelaskan tentang cara memberikan definisi yaitu:

Dalam penelitian ada dua cara untuk memberikan definisi, yaitu definisi konseptual dan definisi operasional. Definisi konseptual adalah suatu definisi yang diberikan kepada kepada suatu konsep dengan menggunakan konsep lain. Definisi konseptual diambil dari konstruk teoritik dan biasanya ditulis dan menjadi bagian integral dari kajian teoritis.

Definisi operasional berfungsi untuk menjelaskan makna variabel yang akan diteliti dengan penjelasan sebagai berikut :

Jajang Irfan Apriyana, 2015

Pengaruh Penerapan Model Teaching Personal And Social Responsibility Dan Model Direct Instruction Terhadap Pengembangan Konsep Diri Siswa Dalam Pembelajaran Penjas
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Model *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* adalah model pembelajaran yang diciptakan dari ide-ide yang dikembangkan oleh Hellison sebagai upayanya untuk meningkatkan sikap bertanggung jawab pribadi dan sosial yang dimiliki anak-anak melalui aktivitas jasmani. Hellison (1995, hlm. 8).
- b. Model *Direct Instruction* adalah pembelajaran yang ditandai oleh keputusan yang berpusat pada guru dan pola keterlibatan bagi siswa yang diarahkan guru. Metzler (1952, hlm. 162).
- c. *Self concept is the self as seen, perceived and experienced by him. This is the perceived self or the individual's self concept.* Konsep diri adalah gambaran mengenai diri sendiri secara internal dan eksternal yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan orang lain oleh individu yang bersangkutan yang diukur menggunakan *Tennessee Self Concept Scale (TSCS)*. Dengan maksud konsep diri adalah sebagaimana diri dipersepsikan, diamati, serta dialami oleh individu. Konsep diri merupakan susunan pola persepsi yang terorganisir. William H. Fitts (1971, hlm. 3).

E. Program Penelitian

Untuk menghindari perlakuan yang tidak sesuai maka jam pelajaran penjas (normal) selama diberikan perlakuan dihilangkan. Sehingga dapat dipastikan setiap kelas sampel memperoleh proses pembelajaran 3 kali setiap minggunya. Pelaksanaan penelitian di sekola SMA Santa Maria 2 dengan model pembeljaran agenda sebagai berikut :

1) Model *TPSR*

Program target yang diterapkan dalam setiap pertemuan :

Tabel 3.2

Program model pembelajaran *TPSR*

Level 1 Kontrol diri (<i>self control</i>)	Level 2 Keterlibatan (<i>Involvement</i>)	Level 3 Tanggung jawab diri (<i>self responsibility</i>)	Level 4 Kepedulian (<i>Caring</i>)
○ Menggambarkan siswa yang tidak berpartisipasi tetapi mampu mengontrol	○ Menggambarkan siswa yang menunjukan control diri dan terlibat	○ Menggambarkan siswa yang belajar mengambil tanggung jawab yang lebih	○ Menggambarkan siswa yang termotivasi untuk memperluas rasa

<p>prilakunya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pada level ini anak terlibat dalam aktivitas belajar walaupun sangat minim, anak didik akan melakukan apa-apa yang disuruh guru tanpa mengganggu yang lain, selain itu anak didik juga Nampak hanya melakukan aktivitas tanpa usaha yang sungguh-sungguh. 	<p>dalam pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak didik pada level ini secara aktif terlibat dalam belajar. ○ Mereka berusaha menghindari bentrokan dengan orang lain, dan secara sadar tertarik untuk belajar dan untuk meningkatkan kemampuan bahkan selalu mengikuti pelajaran dengan baik. 	<p>besar, siswa mampu belajar tanpa pengarahan dan pengawasan langsung dari guru.</p>	<p>tanggung jawab dengan bekerjasama, memberikan dukungan, memberikan perhatian, dan menolong siswa lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mereka mulai tertarik untuk mendorong dan membantu temannya yang lain untuk belajar.
--	--	---	--

Program pelaksanaan pembelajaran model *TPSR* sebagai berikut :

Tabel 3.3

Program Pelaksanaan Pembelajaran Model *TPSR*

Frekuensi	Pelaksanaan : 3x seminggu di SMA Santa Maria 2 (Senin, Rabu, Sabtu)	Alokasi Waktu
Pertemuan 1 dan 2	<p>Pretest Materi Permainan Sepak bola :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggiring dan mengumpan bola menggunakan kaki bagian dalam, luar dan punggung kaki • Menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta telapak kaki • Bermain sepak bola dengan peraturan yang dimodifikasi 	2 x 45 menit
Target Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengendalikan diri, terlibat dalam pembelajaran, tanggung jawab, dan memiliki rasa kepedulian sosial. 	
Pertemuan 3 dan 4	<p>Materi Permainan bola basket</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Chest pass, Bounce pass, Over head pass</i> • Menggiring bola basket • Bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi 	2 x 45 menit
Target Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengendalikan diri, terlibat dalam pembelajaran, tanggung jawab, dan memiliki rasa kepedulian sosial. 	
Pertemuan 5 dan 6	<p>Materi Permainan bola voli</p> <ul style="list-style-type: none"> • Passing atas dan bawah • Servis atas dan bawah bola voli • Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi 	2 x 45 menit
Target Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengendalikan diri, terlibat dalam pembelajaran, tanggung jawab, dan memiliki rasa 	

Jajang Irfan Apriyana, 2015

Pengaruh Penerapan Model Teaching Personal And Social Responsibility Dan Model Direct Instruction Terhadap Pengembangan Konsep Diri Siswa Dalam Pembelajaran Penjas
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kepedulian sosial.	
Pertemuan 7 dan 8	Materi Permainan Rounders/sofball <ul style="list-style-type: none"> • Teknik dasar melempar, menangkap dan memukul • Variasi teknik dasar melempar menangkap dan memukul • Bermain sofball dengan peraturan yang dimodifikasi 	2 x 45 menit
Target Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengendalikan diri, terlibat dalam pembelajaran, tanggung jawab, dan memiliki rasa kepedulian sosial. 	
Pertemuan 9 dan 10	Materi permainan bulutangkis <ul style="list-style-type: none"> • teknik dasar permainan bulutangkis (memukul <i>forehand</i>, <i>backhand</i>, <i>servis</i> dan <i>smash</i> berpasangan/kelompok) dengan koordinasi yang baik • variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bulutangkis berpasangan dan berkelompok dalam bentuk penerapan strategi dan taktik permainan dengan koordinasi yang baik. • Bermain bulutangkis dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan kerjasama tim yang baik dalam pertandingan. 	2 x 45 menit
Target Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengendalikan diri, terlibat dalam pembelajaran, tanggung jawab, dan memiliki rasa kepedulian sosial. 	
Pertemuan 11 dan 12	Materi lompat jangkit : <ul style="list-style-type: none"> • Teknik dasar lompat jangkit (awalan, tumpuan, melayang di udara dan mendarat). • Variasi dan kombinasi teknik dasar lompat jangkit (awalan, tumpuan, melayang di udara dan mendarat). • Perlombaan lompat jauh dengan peraturan yang dimodifikasi 	2 x 45 menit
Target Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengendalikan diri, terlibat dalam pembelajaran, tanggung jawab, dan memiliki rasa kepedulian sosial. 	
Pertemuan 13 dan 14	Materi Senam lantai: <ul style="list-style-type: none"> • Latihan rangkaian senam ketangkasan dengan menggunakan alat (lompat kangkang, lompat jongkok dan berguling di atas peti lompat). • Latihan rangkaian senam ketangkasan tanpa menggunakan alat (loncat harimau, meroda dan guling lenting). • Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi 	2 x 45 menit
Target Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengendalikan diri, terlibat dalam pembelajaran, tanggung jawab, dan memiliki rasa kepedulian sosial. 	
Pertemuan 15 dan 16	Materi Aktivitas Pengembangan <ul style="list-style-type: none"> • Latihan kekuatan, kecepatan, daya tahan dan kelentukan untuk kebugaran jasmani sesuai dengan kebutuhan dengan menggunakan alat sederhana yang baik . • Tes untuk kelincahan, power dan daya tahan dalam kebugaran jasmani. 	2 x 45 menit

	Postest	
Target Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengendalikan diri, terlibat dalam pembelajaran, tanggung jawab, dan memiliki rasa kepedulian sosial. 	

2) Model *Direct Instruction*

Target yang ditetapkan dalam setiap pertemuan model *direct instruction* sebagai berikut :

Tabel 3.4

Program Pembelajaran Model *Direct Instruction*

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Standar Kompetensi 1 : Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.	Kompetensi Dasar 1: Mempraktikan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar beregu serta nilai kerja sama, toleransi, percaya diri, memecahkan masalah, menghargai teman keberanian.
2.	Standar Kompetensi 2 : Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	Standar Kompetensi 2 : Mempraktikan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola kecil beregu dan perorangan, serta nilai kerja sama, kejujuran, dan menghormati siswa.
3.	Standar Kompetensi 3 : Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	Standar Kompetensi 3 : Mempraktikan teknik dasar permainan dan olahraga perorangan atletik serta nilai disiplin, percaya diri dan kejujuran.
4.	Standar Kompetensi 4 : Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.	Standar Kompetensi 4 : Mempraktikan teknik dasar salah satu permainan olahraga perorangan bela diri serta nilai kerja sama, percaya diri dan menghormati lawan
5.	Standar Kompetensi 5 : Mempraktikan jenis latihan kebugaran jasmani, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.	Standar Kompetensi 5 : Mempraktikan latihan daya tahan jantung dan paru-paru serta nilai disiplin dan tanggung jawab.
6.	Standar Kompetensi 6 : Mempraktikan senam dasar dengan teknik yang benar dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.	Standar Kompetensi 6 : Mempraktikan senam dasar dengan bentuk latihan keseimbangan bertumpu pada selain kaki serta nilai disiplin, keberanian, dan tanggung jawab.
7.	Standar Kompetensi 7 : Mempraktikan rangkaian gerak teknik senam irama tanpa dan dengan alat serta nilai-nilai yang terkandung diadakannya.	Standar Kompetensi 7 : Mempraktikan rangkaian aktivitas ritmik tanpa alat dengan kordinasi gerak yang baik serta nilai disiplin, toleransi, keleluasaan dan estetika.
8.	Standar Kompetensi 8 : Mempraktikan teknik dasar renang gaya dada dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	Standar Kompetensi 8 : Mempraktikan teknik dasar gerakan kaki renang gaya dada serta nilai disiplin, keberanian, dan kebersihan.

Program pelaksanaan pembelajaran model *direct instruction* sebagai berikut :

Tabel 3.5

Program Pelaksanaan Pembelajaran Model *Direct Instruction*

Frekuensi	3x seminggu di SMA Santa Maria 2 (Senin, Rabu, Sabtu)	Alokasi Waktu
Pertemuan 1 dan 2	<p>Pretest Materi Permainan Sepak bola :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggiring dan mengumpan bola menggunakan kaki bagian dalam, luar dan punggung kaki • Menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta telapak kaki • Bermain sepak bola dengan peraturan yang dimodifikasi 	2 x 45 menit
Target psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu melakukan menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki. • Siswa mampu menahan bola dengan kaki bagian dalam dan luar • Siswa melakukan permainan sepak bola. 	
Pertemuan 3 dan 4	<p>Materi Permainan bola basket</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Chest pass, Bounce pass, Over head pass</i> • Menggiring bola basket • Bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi 	2 x 45 menit
Target Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu melakukan <i>chest pass, bounce pass, dan over head pass</i>. • Siswa mampu melakukan menggiring bola dengan benar. • Siswa melakukan permainan bola basket. 	
Pertemuan 5 dan 6	<p>Materi Permainan bola voli</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Passing</i> atas dan bawah • Servis atas dan bawah bola voli • Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi 	2 x 45 menit
Target Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melakukan <i>passing</i> bawah dan atas • Siswa dapat melakukan servis atas dan bawah • Siswa dapat melakukan permainan bola voli 	
Pertemuan 7 dan 8	<p>Materi Permainan Rounders/sofball</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik dasar melempar, menangkap dan memukul • Variasi teknik dasar melempar menangkap dan memukul • Bermain sofball dengan peraturan yang dimodifikasi 	2 x 45 menit
Target Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melakukan teknik dasar melempar, menangkap, dan memukul • Siswa dapat melakukan teknik dasar melempar dan memukul bola • Siswa dapat melakukan bermain sofball 	
Pertemuan	Materi lari bulutangkis	2 x 45 menit

9 dan 10	<ul style="list-style-type: none"> • teknik dasar lari permainan bulutangkis (memukul <i>forehand, backhand, servis</i> dan <i>smash</i> berpasangan/kelompok) dengan koordinasi yang baik • variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bulutangkis berpasangan dan berkelompok dalam bentuk penerapan strategi dan taktik permainan dengan koordinasi yang baik. • Bermain bulutangkis dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan kerjasama tim yang baik dalam pertandingan. 	
Target Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melakukan teknik dasar <i>forehand, backhand, servis, dan smash</i>. • Siswa dapat membuat variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bulu tangkis • Siswa dapat melakukan permainan bulu tangkis. 	
Pertemuan 11 dan 12	<p>Materi lompat jauh :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik dasar lompat jauh (awalan, tumpuan, melayang di udara dan mendarat). • Variasi dan kombinasi teknik dasar lompat jangkit (awalan, tumpuan, melayang di udara dan mendarat). • Perlombaan lompat jauh dengan peraturan yang dimodifikasi 	2 x 45 menit
Target Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melakukan teknik dasar lompat jauh dengan benar yaitu awalan, tumpuan, melayang, dan mendarat. • Siswa dapat melakukan variasi kombinasi lompat jangkit • Siswa dapat melakukan lompat jauh 	
Pertemuan 13 dan 14	<p>Materi Senam lantai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latihan rangkaian senam ketangkasan dengan menggunakan alat (lompat kangkang, lompat jongkok dan berguling di atas peti lompat). • Latihan rangkaian senam ketangkasan tanpa menggunakan alat (loncat harimau, meroda dan guling lenting). • Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi 	2 x 45 menit
Target Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melakukan senam ketangkasan lompat kangkang, lompat jongkok, dan berguling diatas peti. • Siswa dapat melakukan rangkaian senam lantai • Siswa dapat melakukan senam lantai 	
Pertemuan 15 dan 16	<p>Materi Aktivitas Pengembangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latihan kekuatan, kecepatan, daya tahan dan kelentukan untuk kebugaran jasmani sesuai dengan kebutuhan dengan menggunakan alat sederhana yang baik . • Tes untuk kelincahan, power dan daya tahan dalam kebugaran jasmani. <p>Postest</p>	2 x 45 menit
Target Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melakukan latihan kekuatan, kecepatan, daya tahan, dan kelentukan. • Siswa dapat melakukan kelincahan, power, dan daya tahan • Siswa dapat melakukan aktivitas pengembangan. 	

3) Skenario Kegiatan Pembelajaran Model *TPSR* dan Model *Direct Instruction*

Skenario operasional model Pembelajaran *TPSR* dan Model *Direct Instruction* sebagai berikut :

Tabel 3.6
Skenario Kegiatan Pembelajaran

Skenario Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	
	Model <i>TPSR</i>	Model <i>Direct Instruction</i>
Pendahuluan 6-15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Pemanasan • Absen • Kontrak Perilaku • Menjelaskan level sikap bertanggung jawab dan aplikasinya dalam pembelajaran • Refleksi pencapaian level tanggung jawab pada pertemuan sebelumnya • Mengecek pemahaman siswa tentang level tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Pemanasan • Absensi • Guru melakukan apersepsi materi • Guru mengecek dan mengulang pertemuan sebelumnya.
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Materi • Pendekatan • <i>Awareness Talks</i>/Penyadaran (guru menjelaskan mengenai definisi dan contoh sikap tanggung jawab) : bagaimana agar setiap anggota kelompok dapat belajar dan menguasai materi pembelajaran hari itu. • Mengecek pemahaman materi dan memberikan umpan balik sesuai kebutuhan • Mengobservasi pemahaman sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran • Mengkonfirmasi hal-hal yang belum dipahami siswa mengenai sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi • Siswa menyimak tujuan dari materi ajar yang diberikan guru. • Siswa mengikuti langkah-langkah awal sampai akhir keterampilan yang dijelaskan guru. • Siswa diberikan pemahaman konsep tentang materi pembelajaran yang diberikan. • Siswa diinstruksikan untuk melakukan keterampilan yang diberikan. • Guru mengoreksi setiap kesalahan yang dilakukan siswa. • Siswa melakukan praktek dengan beberapa kali pengulangan gerakan. • Guru menekankan penguasaan teknik pada siswa. • Memperaktekan keterampilan yang dipelajari dalam sebuah bentuk

		permainan.
Penutup 6-15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi Kelompok • Melakukan refleksi pencapaian level tanggung jawab • Berdoa • Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi Kelompok • Melakukan refleksi serta evaluasi terhadap materi yang diberikan dan memberi tahu solusi untuk memecahkan masalah yang muncul. • Berdoa • Penutup

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang representatif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pengumpulan data untuk mengetahui pencapaian *self concept* yang diharapkan dengan instrumen penelitian yang meliputi *kuesioner*. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui, meminta tanggapan, informasi tentang *Self concept* yang mengandung unsur *deskripsi-evaluatif* yaitu merupakan pendapat dan pandangan atau penilaian terhadap diri sendiri setelah siswa melakukan rangkaian *treatment* dalam model pembelajaran *TPSR*. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui. Angket ini menggunakan skala *Tennessee Self Concept Scale* oleh Fitts (1971) yang dimodifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kisi-kisi Konsep Diri (*Self Concept*)

Definisi Operasional	Dimensi	Aspek	Indikator	No Item	Pernyataan (+) dan (-)		Jmlh
<i>Self concept is "...the self as seen, perceived and experienced by him. This is the perceived self or the individual's self concept."</i> Dengan arti konsep diri adalah bagaimana siswa mempersepsikan, menilai dirinya baik sebagai	Internal	<i>Identity Self</i> (diri identitas)	o Bagaimana siswa memberikan Label/symbol yang melekat pada dirinya.	11, 21, 57, 63	57	11, 21, 63	4
		<i>Behavioral Self</i> (diri pelaku)	o Bagaimana siswa mempersepsikan perilaku dan caranya bertindak.	2, 8, 19, 23, 24, 28, 36, 46, 52, 53, 59, 68, 69	2, 52, 53, 69	8, 19, 23, 24, 28, 36, 46, 59, 68,	13
		<i>Judging Self</i> (diri penerimaan atau penilaian)	o Bagaimana siswa menilai label/symbol yang melekat pada dirinya dan prilakunya.	7, 9, 13, 18, 27, 35, 51, 55, 58, 62, 66	7, 9, 27, 35, 51, 55,	13, 58,	10

penghayatan pribadi (internal) maupun sebagai hasil berelasi sosial (eksternal). William H. Fitts (1971:3)					62, 66		
	Eksternal	<i>Physical Self</i> (diri fisik)	o Bagaimana siswa memberikan label/symbol keadaan fisiknya dalam konteks social.	1, 17, 25, 40, 47, 48	1, 17, 40, 47, 48	25,	6
		<i>Moral-Ethical Self</i> (diri etik-moral)	o Bagaimana siswa menilai posisi diri dilihat dari standar moral, etik, dan religi	6, 26, 33, 38, 39, 41, 49, 60, 64	6, 41, 49, 60, 64	26, 33, 39,	8
		<i>Personal Self</i> (diri pribadi)	o Bagaimana siswa menilai adekuat sebagai pribadi.	4, 14, 15, 20, 29, 32, 45, 50, 56, 67, 70	4, 15, 20, 45, 56, 70	14, 29, 32, 50, 67,	11
		<i>Family Self</i> (diri keluarga)	o Bagaimana siswa menilai sebagai anggota keluarga.	3, 10, 12, 22, 30, 31, 42, 43, 44, 54, 65	3, 10, 12, 22, 30, 42, 44, 54	31, 43, 65	11
		<i>Social Self</i> (diri sosial)	o Bagaimana siswa menilai diri dalam interaksinya dengan orang lain	5, 16, 34, 37, 61	5, 16, 37	34, 61	5

Skala *Tennessee Self Concept Scale (TSCS)* oleh Fitts (1971)

Angket ini menggunakan skala *Tennessee Self Concept Scale (TSCS)* oleh William H. Fitts (1971) yang dimodifikasi oleh Julia Raymond Lorenz (2002) dengan jumlah 70 pertanyaan. Item *favorabel* berjumlah 40 item yang terdiri dari item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 20, 22, 27, 35, 37, 40, 41, 42, 44, 45, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 60, 62, 64, 66, 69, 70. Item *unfavorable* berjumlah 30 item yang terdiri dari 11, 13, 14, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 43, 46, 50, 58, 59, 61, 63, 65, 67, 68. Selanjutnya angket tersebut dengan diolah cara analisa deskriptif. Untuk memudahkan tabulasi, maka jawaban tersebut diubah secara kuantitatif dengan memberi angka (skor) pada setiap butir pernyataan, Skor untuk pernyataan positif, jawaban sangat sesuai diberi skor 4, jawaban sesuai diberi skor 3, jawaban kurang sesuai diberi skor 2, dan jawaban tidak sesuai diberi skor 1, Sedangkan skor untuk pernyataan negatif jawaban sangat sesuai diberi skor 1, jawaban sesuai diberi skor 2, jawaban kurang sesuai diberi skor 3, dan jawaban tidak sesuai diberi skor 4 seperti tabel 1 dibawah ini.

Tabel 3.8
Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Kode	Skor Jawaban	
		Positif	Negatif
Sangat Sesuai	SS	4	1
Sesuai	S	3	2
Kurang Sesuai	KS	2	3
Tidak Sesuai	TS	1	4

a. Instrumen Angket Konsep Diri (*Self Concept*) untuk *Pre-Post Test* Siswa

Instrumen : *The Tennessee Self-Concept Scale (TSCS)*

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Kelas :

Usia : Tahun

Pengantar :

Dalam rangka penelitian untuk menyusun Tesis, skala psikologi ini disusun bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang konsep diri (*self concept*). Jawaban yang Anda berikan tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran dan hanya digunakan sebagai data penelitian yang akan dijamin kerahasiannya. Oleh karena itu diharapkan Anda memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kami sangat mengharapkan dan menghargai kejujuran anda. Atas perhatian dan kerjasama yang telah Anda berikan, saya mengucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian Angket :

Bacalah tiap pernyataan dengan teliti kemudian berikan jawaban saudara pada lembar atau kolom yang telah disediakan. Isilah dengan tanda centang (√) pada setiap pernyataan. Bacalah tiap pernyataan dengan hati-hati.

Tabel 3.9
Tennessee Self-Concept Scale (TSCS)

No.	Daftar Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya adalah orang yang menarik				
2	Saya adalah orang yang jujur				
3	Saya bagian dari keluarga yang bahagia				
4	Saya berharap lebih terpercaya				
5	Saya adalah orang yang bersahabat				
6	Saya memiliki tingkah laku yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral				
7	Saya termasuk orang yang memiliki bakat tertentu				
8	Saya berusaha sebaik yang saya bisa				
9	Sangat mudah bagi saya untuk mempelajari hal-hal baru				
10	Saya nyaman berhubungan dengan keluarga saya				
11	Saya bukanlah orang yang apa adanya				
12	Saya mengerti baik tentang keluarga saya				
13	Saya meremehkan diri saya sendiri				
14	Saya tidak merasakan apa yang seharusnya saya rasakan				
15	Saya nyaman dengan apa adanya saya				
16	Saya berhubungan baik dengan orang lain				
17	Saya memiliki tubuh yang sehat				
18	Saya rupanya anak yang tidak rapi				
19	Saya berusaha menjauh dari permasalahan saya				
20	Saya adalah orang yang gembira				
21	Saya bukan siapa-siapa				
22	Keluarga saya selalu membantu saya ketika saya menghadapi masalah				
23	Kadang-kadang saya marah				
24	Saya penuh dengan kesakithatian				
25	Saya orang yang sering sakit				
26	Saya adalah orang yang lemah moralnya				
27	Saya adalah orang yang percaya diri				
28	Saya termasuk orang yang pembenci				
29	Terkadang saya kehilangan akal saya				
30	Saya tidak dicintai oleh keluarga saya				
31	Saya merasa bahwa keluarga saya tidak mempercayai saya				
32	Apa yang saya lakukan dalam bekerja hasilnya tidak baik				
33	Terkadang saya suka melakukan hal-hal yang tidak baik				
34	Saya sulit berteman				
35	Saya adalah orang yang selalu berpikir positif				
36	Saya tidak pernah menjadi pandai seperti orang lain				
37	Saya termasuk orang yang bersosialisasi				
38	Saya mempunyai masalah ketika ingin melakukan hal baik				
39	Terkadang saya mengeluarkan bahan lelucon yang jorok				
40	Saya memiliki daya tarik untuk menarik lawan jenis saya				
41	Saya tidak suka berbohong				
42	Saya memperlakukan orang tua saya sebaik yang saya bisa				
43	Saya terlalu sensitif tentang hal-hal yang dikatakan oleh				

Jajang Irfan Apriyana, 2015

Pengaruh Penerapan Model Teaching Personal And Social Responsibility Dan Model Direct Instruction Terhadap Pengembangan Konsep Diri Siswa Dalam Pembelajaran Penjas
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	anggota keluarga saya				
44	Saya seharusnya mencintai keluarga saya lebih				
45	Saya cukup yakin dengan cara saya memperlakukan orang lain				
46	Saya suka bergosip				
47	Saya menjaga baik keadaan fisik saya				
48	Saya menjaga betul penampilan saya				
49	Apa yang saya lakukan sehari-harinya sesuai dengan keyakinan yang saya anut				
50	Saya kurang memahami diri saya sendiri				
51	Saya dapat menjaga diri saya sendiri pada berbagai situasi				
52	Saya berusaha sebaik mungkin pada setiap pekerjaan yang saya lakukan				
53	Saya merasa enjoy setiap saat				
54	Saya sangat menyayangi keluarga saya				
55	Saya lebih baik menang dalam permainan daripada kalah				
56	Saya berusaha untuk mengerti pandangan orang lain yang berbeda dengan saya				
57	Saya kelihatan baik jika menjadi diri saya sendiri				
58	Saya tidak bisa bekerja dengan baik				
59	Saya mempunyai masalah dalam hal tidur				
60	Saya sering melakukan hal-hal baik				
61	Saya tidak bisa bersosialisasi				
62	Saya menyelesaikan masalah saya dengan mudah				
63	Saya adalah orang yang tidak baik				
64	Hubungan saya dengan Tuhan baik				
65	Saya bertengkar dengan keluarga saya				
66	Saya melihat sesuatu yang baru ketika saya bertemu dengan orang lain				
67	Sangat susah bagi saya untuk berbicara dengan orang yang belum saya kenali				
68	Terkadang saya menunda pekerjaan saya hari ini				
69	Mudah bagi saya untuk mengerti apa yang saya baca				
70	Saya mempunyai kontrol diri yang baik				

b. Instrumen Refleksi Harian Siswa

Terima kasih atas kesediaan kalian menjadi bagian dari penelitian ini. Dimohon dengan hormat untuk dapat mengisi identitas di bawah ini secara lengkap.

Nama :

Jenis Kelamin/Umur/Kelas :/...../.....

Sekolah :

Selanjutnya bacalah setiap pernyataan tentang rasa tanggung jawab berikut ini dengan seksama dan nilailah rasa tanggungjawab anda dalam pembelajaran penjas dengan cara memberi tanda cek (✓) pada salah satu pilihan: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) Tanyakan kepada guru dan

Jajang Irfan Apriyana, 2015

Pengaruh Penerapan Model Teaching Personal And Social Responsibility Dan Model Direct Instruction Terhadap Pengembangan Konsep Diri Siswa Dalam Pembelajaran Penjas
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diskusikan jawaban anda apabila anda belum memahami dan mengetahui contoh serta elaborasi masing-masing pernyataan di bawah ini :

Tabel 3.10

Instrumen Refleksi Harian Model *TPSR* (Suherman : 2014)

Perilaku peningkatan konsep diri (<i>self concept</i>)	SS	S	KS	TS	Komentar
Pengendalian diri/Hormat: saya tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti atau membahayakan orang lain baik secara fisik maupun psikologis, dapat bekerja sesama teman dengan baik, dapat memecahkan konflik sosial dengan baik amanakala ada.	4	3	2	1	
Berpartisipasi dalam belajar: Saya mencoba setiap latihan yang diberikan guru dan mencoba semua peran yang diberikan guru apabila diminta	4	3	2	1	
Saya selalu bekerja keras untuk menguasai materi yang diberikan guru serta fokus pada peningkatan hasil belajar saya	4	3	2	1	
Kemandirian dalam Belajar: Saya berlatih tanpa harus ada yang mengawasi, memiliki target dalam belajar, tahan terhadap gangguan dan tekanan teman, tidak ikut-ikutan berbuat jelek, berusaha merealisasikan perilaku yang dikontrak	4	3	2	1	
Membantu Teman: Saya selalu menyayangi, menolong, membantu, dan mendukung sesama teman dalam belajar, memperlakukan sesama dengan baik, menunjukkan sportifitas, memberikan dukungan dan feedback positif.	4	3	2	1	

c. Kontrak Perilaku Pembelajaran Penjas

Nama Siswa :
 Jenis Kelamin/umur/kelas/NIS :
 Sekolah :
 Materi :
 Pertemuan ke :

Pada pembelajaran kali in, saya berjanji akan berusaha menampilkan perilaku pada level:

Jajang Irfan Apriyana, 2015

Pengaruh Penerapan Model Teaching Personal And Social Responsibility Dan Model Direct Instruction Terhadap Pengembangan Konsep Diri Siswa Dalam Pembelajaran Penjas
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.11

Instrumen Target Perilaku Siswa (Suherman : 2014)

Level	Deskripsi	Berikan ceklist	Tanda Tangan
1	Hormat		Bandung, / /2014
2	Belajar		
3	Mandiri		
4	Membantu Sesama		

d. Target Perilaku Pengembangan konsep diri (*self concept*) Siswa

Tabel 3.12

Target Perilaku Siswa (Suherman : 2014)

LEVEL	PERILAKU
0	Tidak hormat terhadap hak dan perasaan orang lain
1	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak iseng memanggil dengan nama jelek - Tidak berbuat iseng yg dapat membahayakan - Mengendalikan temperamen/emosi - Tidak mengganggu pembelajaran
2	<ul style="list-style-type: none"> - mencoba setiap bentuk latihan yang diberikan guru - melakukan semua peran yang diberikan guru - Mendengarkan penjelasan dengan sungguh2 - Melaksanakan pembelajaran dengan baik - Selalu berusaha masuk kelas tepat waktu - Selalu bekerja keras untuk menguasai materi yang diberikan - Fokus pada meningkatkan kemampuan sendiri - Menafsirkan keberhasilan sendiri
3	<ul style="list-style-type: none"> - Berlatih tanpa harus ada yang mengawasi - Memiliki target dalam belajar - Mengetahui kebutuhan belajar dirinya - Tahan terhadap gangguan teman - Tidak ikut-ikutan contoh jelek - Membuat kontrak perilaku - Menerapkan perilaku yang dikontrak - Membuat penilaian diri dengan sungguh2
4	<ul style="list-style-type: none"> - Menyayangi sesama - Membantu sesama, - mendorong keberhasilan belajar sesama, - memberikan feedback positif - Memperlakukan sesama dg baik - Menunjukkan sportivitas - Pamrih - Selalu memberi kontribusi terhadap kelompok
5	<ul style="list-style-type: none"> - Saat bermain - Di kelas

	- Di rumah - Dst.
--	----------------------

Untuk menambah keyakinan akan kelayakan instrumen yang digunakan perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari instrumen dengan cara :

1. Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas butir soal dilakukan untuk mengetahui sampai sejauhmana tingkat ketepatan (*akurasi*) sebuah butir soal mengukur apa yang akan diukur. Langkah-langkah uji validitas butir soal adalah sebagai berikut:

1) Hitung skor total.

Skor total = total skor untuk setiap butir soal yang akan diuji validitasnya

2) Hitung koefisien validitas (r_{hitung}) untuk masing-masing butir soal.

Koefisien validitas = koefisien korelasi antara skor butir soal yang akan diuji validitasnya dengan skor total.

Catatan:

a. Jika instrumennya berbentuk tes maka dalam perhitungan koefisien validitas butir soal digunakan rumus korelasi *Produk Momen Pearson*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

b. Jika instrumennya berbentuk nontes (angket) maka dalam perhitungan koefisien validitas butir pernyataan digunakan rumus korelasi Rank Spearman atau Kendall Tau.

3) Uji keberartian koefisien validitas.

Kriteria:

Butir soal valid, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau jika nilai Sig $< \alpha = 0,05$. Untuk kondisi lain, butir soal tidak valid.

4) Jika ada butir soal yang tidak valid, maka uji validitas harus dilanjutkan pengujian tahap 2, tahap 3 dan seterusnya.

Caranya:

a. Hitung skor total untuk pengujian tahap 2 = total skor untuk semua butir soal yang valid pada tahap 1. (skor untuk butir soal yang tidak valid tidak dihitung)

- b. Ulangi langkah 1) sampai dengan 3)
- 5) Uji validitas baru dihentikan setelah semua butir soal valid.
- 6) Tentukan kategori koefisien validitas untuk setiap butir soal dengan acuan sebagai berikut.

Dalam hal ini uji validitas melalui proses pengembangan instrument sebagai berikut :

- a. Sampel uji coba instrument penelitian

Sampel yang digunakan dalam uji coba instrument penelitian ini adalah siswa SMA Santa Maria 1 pada kelas X IPS 1 yang mempunyai karakteristik serta pengembangan konsep diri (*self concept*) yang menyerupai sampel sesungguhnya.

- b. Waktu dan tempat uji coba instrumen penelitian

Pelaksanaan uji coba instrument penelitian ini dilaksanakan :

Hari : Jumat, 6 Februari 2015

Waktu : Pkl. 10.00 WIB – selesai

Tempat : SMA Santa Maria 1

Jl. Bengawan No. 6, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

- c. Hasil validitas

Dalam proses perhitungan statistik peneliti menggunakan perhitungan menggunakan SPSS versi 20. Prosedur dalam perhitungan SPSS yaitu pertama memasukan data tiap butir item kedalam menu data *view*, kemudian klik *analysis-scale-reliability analysis*. Selanjutnya menentukan data valid atau tidak dengan melihat tabel nilai r. Untuk mengetahui tiap item tes tersebut valid atau tidak valid dengan membandingkan hasil perhitungan *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) dengan (r_{tabel}). Dengan signifikansi untuk $\alpha = 0,05$, dan $n = 30$, maka diperoleh nilai r tabel sebesar $= 0,361$. Berikut kaidah keputusannya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Perhitungan uji validitas dilakukan dua tahap untuk meningkatkan tingkat validitas yang lebih tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel hasil dari uji validitas instrument tahap akhir yang telah dilakukan sebagai berikut :

Tabel 3.15
Tabel Uji Validitas Butir Soal

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket	No	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket	No	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
1	0,364	0,361	V	11	0,362	0,361	V	21	0,363	0,361	V
2	0,371	0,361	V	12	0,366	0,361	V	22	0,365	0,361	V
3	0,368	0,361	V	13	0,367	0,361	V	23	0,245	0,361	TV
4	0,376	0,361	V	14	0,314	0,361	TV	24	0,363	0,361	V
5	0,387	0,361	V	15	0,361	0,361	V	25	0,368	0,361	V
6	0,366	0,361	V	16	0,362	0,361	V	26	0,369	0,361	V
7	0,363	0,361	V	17	0,364	0,361	V	27	0,366	0,361	V
8	0,362	0,361	V	18	0,321	0,361	TV	28	0,361	0,361	V
9	0,363	0,361	V	19	0,361	0,361	V	29	0,362	0,361	V
10	0,364	0,361	V	20	0,361	0,361	V	30	0,363	0,361	V
No	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket	No	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket	No	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
31	0,370	0,361	V	41	0,362	0,361	V	51	0,367	0,361	V
32	0,371	0,361	V	42	0,364	0,361	V	52	0,362	0,361	V
33	0,371	0,361	V	43	0,325	0,361	TV	53	0,346	0,361	TV
34	0,312	0,361	TV	44	0,369	0,361	V	54	0,362	0,361	V
35	0,412	0,361	V	45	0,371	0,361	V	55	0,414	0,361	V
36	0,401	0,361	V	46	0,341	0,361	TV	56	0,411	0,361	V
37	0,362	0,361	V	47	0,362	0,361	V	57	0,416	0,361	V
38	0,361	0,361	V	48	0,363	0,361	V	58	0,412	0,361	V
39	0,362	0,361	V	49	0,361	0,361	V	59	0,418	0,361	V
40	0,364	0,361	V	50	0,365	0,361	V	60	0,310	0,361	TV
No	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket								
61	0,411	0,361	V								
62	0,414	0,361	V								
63	0,364	0,361	V								
64	0,416	0,361	V								
65	0,379	0,361	V								
66	0,368	0,361	V								
67	0,363	0,361	V								
68	0,367	0,361	V								
69	0,364	0,361	V								
70	0,385	0,361	V								

Berdasarkan hasil perhitungan diatas sebanyak 62 item butir tes dinyatakan valid sedangkan 8 item tes tidak valid. Untuk yang tidak valid diperbaiki struktur pernyataan supaya mudah dipahami sehingga jumlah *instrument* tetap 70 item butir test, maka item tes tersebut digunakan sebagai *instrument* penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui sampai sejauhmana tingkat ketetapan (*konsistensi*) sebuah instrument mengukur apa yang akan diukur. Hasil uji reliabilitas. Agar memudahkan dalam proses perhitungan statistic peneliti menggunakan SPSS versi 20, prosedur dalam penghitungan dengan SPSS yaitu pertama memasukan data tiap butir item yang sudah valid sebanyak 62 item butir tes kedalam menu data view, kemudian klik *analysis-scale-reliability analysis* dan untuk melihat hasilnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel hasil uji reliabilitas :

Tabel 3.16
Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	70

Berdasarkan hasil tabel reliabilitas N = 30 menghasilkan validitas 100% dengan *Cronbac's Alpha* 0,908 atau lebih dari 0,908 atau 90,8% artinya instrument ini *reliable*.

G. Teknik Analisis Data

Dengan uji asumsi data sebagai berikut :

- 1) Uji normalitas, dilakukan untuk pengolahan data selanjutnya apakah menggunakan kaidah statistik *parametrik* atau statistik *nonparametrik*. Dalam program SPSS ada dua buah teknik pengujian normalitas, yaitu: uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*.

Hipotesis:

H₀ : Data berdistribusi normal.

H₁ : Data tidak berdistribusi normal.

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika nilai *Sig. (p-value)* $< \alpha$ (biasanya $\alpha = 0,05$), untuk kondisi lainnya H_0 diterima.

- 2) Uji homogenitas varians dilakukan untuk pengolahan data selanjutnya, yaitu: (1) apakah digunakan uji t atau uji t'; (2) apakah digunakan ANOVA atau tidak.

Dalam program SPSS, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene*.

Hipotesis:

H_0 : Kedua data bervariasi homogen.

H_1 : Kedua data tidak bervariasi homogen.

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika nilai *Sig. (p-value)* $< \alpha$ (biasanya $\alpha = 0,05$), untuk kondisi lainnya H_0 diterima.

- 3) Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan mean kedua hasil tes, yaitu *Pre-test* dan *Post-test*. Jika mean *Pre-test* adalah μ_1 dan mean *Post-test* adalah μ_2 , maka secara hipotesis statistik dapat dirumuskan ulang sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_1 : \mu_1 < \mu_2$